

CAMERAMAN DALAM PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI BERJUDUL BERKOMPROMI DENGAN PANDEMI BERSAMA TARRA BUDIMAN

Irwan Gita Saputra¹, Arryadiana²,

¹Ilmu Komunikasi STIKOM Interstudi

Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160, Indonesia.

irwangitasaputra0496@gmail.com

²Ilmu Komunikasi STIKOM Interstudi

Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160, Indonesia.

Arryasky@yahoo.com

Abstrak. Adanya covid-19 secara nyata mengakibatkan dampak buruk terhadap dunia ketenagakerjaan di Indonesia. Dari sisi usaha mandiri, pengusaha, dan pekerja. Dilihat dari sisi pekerja, terjadinya gelombang pemutusan hubungan kerja dan penurunan pendapatan sebagai akibat terganggunya kegiatan usaha pada sebagian besar sektor. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penciptaan karya sebagai tugas akhir. Media yang menurut penulis cocok adalah televisi. Tujuan penulisan ini ialah ingin menghasilkan program dokumenter televisi berjudul “Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman”. Teknik pengumpulan data: literasi, observasi, dan wawancara terhadap objek penelitian. Hasil pembahasan menyatakan: (1)Penulis sebagai cameraman menyajikan fakta tentang perjuangan Tarra Budiman agar dapat bertahan secara ekonomi selama masa pandemi; (2)Segmentasi penonton pada program ini ialah usia 13-50 tahun dengan status ekonomi sosial A,B,C; (3)Program dokumenter yang berdurasi 13 menit 8 detik dengan karakteristik produksi live record (tapping); (4) cameraman pada tahap pra produksi: bertugas mengikuti jalannya pembuatan ide cerita; (5) cameraman pada tahap produksi peran seorang kameraman sangat harus dalam produksi, operasional kamera untuk *taping program*, baik di *outdoor* ataupun di *indoor*, mengikuti intruksi produser untuk memperoleh gambar sesuai script, memahami jenis-jenis shoot, bertanggung jawab terhadap komposisi, kualitas gambar dan lensa, memahami framing kamera, kameraman harus bisa mengambil gambar informatif, kameraman harus memahami 3 (tiga) elemen dasar dari segitiga exposure; (6) kameraman pada tahap pasca produksi tidak melakukan banyak hal. Kameraman diminta menjelaskan beberapa hal tertentu yang tidak dimengerti *editor*, namun biasanya hal tersebut dapat dihandle produser. Kesimpulan : kameraman dituntut mempunyai kreatifitas tinggi dikarenakan kameraman peran sangat harus dalam produksi.

Kata Kunci: Cameraman, Program Televisi, Dokumenter, Program Dokumenter Televisi, Pandemi Covid-19

Abstract. *The existence of COVID-19 has a real negative impact on the world of employment in Indonesia. In terms of independent businesses, entrepreneurs, and workers. From the workers' perspective, there has been a wave of layoffs and a decline in income as a result of disruption to activities in most sectors. This makes the writer interested in lifting the work as a final project. The media that according to the author is suitable is television. The purpose of this paper is to produce a television documentary program entitled "Compromising with the Pandemic with Tarra Budiman". Data collection techniques: literacy, observation, and interviews with the object of research. The results of the discussion stated: (1) The author as a cameraman presents the facts of Tarra Budiman's struggle to survive economically during the pandemic; (2) The segmentation of the audience in this program is aged 13-50 years with social economic status A, B, C; (3) Documentary program with a duration of 13 minutes 8 seconds with the characteristics of direct recording production (tapping); (4) cameraman in pre-production stage: support story idea generation; (5) cameraman at the production stage, the role of a cameraman is very important in production, camera operations to record programs, both outdoors and indoors, following producer instructions to obtain images according to the script, understanding types of shooting, responsible for composition, image and lens quality, understand camera framing, cameraman must be able to take informative pictures, cameraman must understand 3 (three) basic elements of the exposure triangle; (6) the cameraman in the post-production stage doesn't do much. The cameraman is asked to explain certain things that the editor cannot understand, but usually the producer can handle. Conclusion : the cameraman must have high creativity because the cameraman must be very much in production.*

Keywords: *Cameraman, Television Program, Documentary, Television Documentary Program, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penciptaan Karya

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi membuat tingginya rasa ingin tahu manusia terhadap informasi. As'ad (dalam Pratama, Iqbal, & Tarigan, 2019:91) berpendapat bahwa televisi sebagai salah satu sarana yang menyediakan tayangan hiburan dan informasi mengenai fenomena yang sedang terjadi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurutnya, penonton akan memilih tayangan televisi yang mampu memenuhi kebutuhan akan hiburan dan informasi. Sehingga media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Media massa yang paling diminati oleh masyarakat adalah televisi. Televisi merupakan media yang paling berpengaruh dibanding media massa lainnya. Hal tersebut dikarenakan televisi mempunyai kelebihan dalam penyajiannya, yaitu memadukan *audio* (suara), *visual* (gambar), dan tulisan.

Sudibyo (2016:2) berpendapat bahwa maraknya dunia pertelevisian di Indonesia menimbulkan terjadinya persaingan dalam memperebutkan iklan yang merupakan sumber utama pemasukannya.

Kardiman & Windratno (2016:2) mengungkapkan bahwa persaingan dalam industri media yang ketat menuntut para investor/pemilik modal harus bekerja lebih inovatif dan kreatif dalam membuat konten agar para penontonnya tidak meninggalkan. Sehingga mengharuskan pemilik media mempunyai strategi yang bersaing agar eksistensi medianya serta pangsa pasarnya dapat terus dipertahankan.

Sebagaimana kita ketahui, banyak sekali ragam serta jenis acara/program

yang ditayangkan stasiun televisi setiap harinya. Morissan (2018:217-218) berpendapat bahwa sebenarnya apapun dapat dijadikan program penayangan televisi selama program tersebut diminati serta menarik bagi *audience*, serta selama tayangan tersebut tidak melanggar peraturan, hukum, dan kesusilaan yang sedang berlaku.

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (dalam Latief, 2020:1), program siaran ialah program yang memiliki isi pesan/rangkaian pesan dalam bentuk gambar, suara, suara + gambar, atau dalambentuk karakter atau grafis yang sifatnya interaktif ataupun yang bersifat non interaktif yang disiarkan melalui media penyiaran televisi dan radio.

Masa pandemi *covid-19* di seluruh dunia, termasuk Indonesia belum berakhir, semua negara masih berjuang menghadapinya. Pandemi *covid-19* berdampak di hampir segala bidang, mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, sosial, dan dalam masalah kelangsungan dunia ketenagakerjaan serta usaha (Hukum Online, 2020).

Menurut Juanda Pangaribuan (praktisi hukum ketenagakerjaan) mengungkapkan bahwa pada masa pandemi ini timbul paling sedikit empat masalah ketenagakerjaan, yaitu diantaranya ketika masa pelaksanaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), beberapa sektor usaha tidak diperbolehkan beroperasi. Dampaknya, terdapat perusahaan yang merumahkan pegawai atau memberikan perintah kepada pegawainya melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*) (Hukum Online, 2020).

Data menunjukkan terdapat 1.010.579 pekerja yang terdampak

pandemi. Dengan rincian sebagai berikut: pekerja yang dirumahkan sebanyak 873.090 orang di 17.224 perusahaan dan pekerja yang di-PHK sebanyak 137.489 orang di 22.753 perusahaan (Kompas, 2020).

Atas dasar ketertarikan penulis terhadap media televisi sebagai media massa yang paling berpengaruh dibanding media massa lainnya dan ketertarikan penulis atas fenomena yang sedang terjadi di seluruh dunia saat ini, yaitu pandemi *covid-19* yang mengakibatkan masalah ketenagakerjaan.

Rumusan Ide Karya

Maka sebagai tugas akhir, penulis membuat cipta karya program dokumenter televisi berjudul *Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman*. Tim produksi program ini adalah Ikhsan Febri Prastowo sebagai produser; Irwan Gita Saputra sebagai camera person; dan Farhan Akbar Djafar sebagai editor.

Pada penciptaan karya ini, penulis memfokuskan pada peran penulis sebagai cameraman program dokumenter televisi dengan judul *Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman*.

Adapun ruang lingkup tugas penulis dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Peran penulis dalam pembuatan program dokumenter televisi berjudul *Berkompromi dengan Pandemi bersama Tarra Budiman* adalah sebagai cameraman;
2. Mempunyai tanggung jawab terhadap semua segi teknis perekaman gambar dan pengambilan gambar;
3. Meyakinkan tak ada kesalahan yang dilakukan saat pengambilan gambar;

4. Meyakinkan ketajaman/fokus setiap pengambilan gambar dan ketepatan komposisi gambar/*framing*;
5. Mengatur kesesuaian level/tingkat suara dan kesesuaian antara warna gambar dengan warna aslinya/*natural*;
6. Memastikan bahwa cameraman mendapatkan gambar/*shot* terbaik.

Tujuan Karya

Menghasilkan program dokumenter televisi berjudul *Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman*. Sasaran karya kami yaitu ditunjukkan pada usia 13–50 tahun dengan status ekonomi sosial A B C, karena sesuai dengan judul program *Berkompromi dengan Pandemi* yang mengangkat sebuah sisi cerita mengenai inspirasi atau motivasi cara menghadapi kesulitan dimasa pandemi saat ini, yang dapat diambil melalui tema “*Berkompromi dengan Pandemi*” yang diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat

Manfaat Karya

Manfaat secara akademis, dapat menjadi kajian materi mata kuliah tentang program dokumenter televisi dan menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang tentang teknik produser, teknik pengambilan gambar, teknik editing dalam pembuatan program televisi dokumenter.

Manfaat secara praktis, menjadikan penulis lebih memahami proses pembuatan program televisi dokumenter. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi pencipta karya sebagai pengetahuan dalam mengolah ide ke dalam tulisan dan karya *audio visual* yang dapat dipahami oleh penontonnya.

Manfaat secara sosial, dapat menjadi motivasi bagi masyarakat luas agar bisa menghadapi kesulitan di masa pandemi

covid-19 dan memberi inspirasi alternatif usaha pada masa pandemi *covid-19*.

Sistematika Karya

Penulisan Artikel Tugas Karya Akhir ini terdiri atas lima bagian, yaitu:

1. PENDAHULUAN

Mengungkapkan latar belakang penulis memilih media televisi yang akan menayangkan hasil penciptaan karya penulis sebagai tugas akhir. Penulis juga mengutarakan ulasan-ulasan dan data-data tentang pandemi *covid-19* yang menjadi landasan penulis memilih tema penciptaan karya ini. Kemudian mengungkapkan rumusan ide karya, tujuan karya, manfaat karya, dan sistematika karya.

2. TINJAUAN LITERATUR

Mengungkapkan karya-karya yang telah ada sebelumnya dan menjelaskan teori-teori serta definisi-definisi yang berkaitan dengan penciptaan karya ini.

3. METODE PENCIPTAAN KARYA

Menjelaskan deskripsi karya; obyek karya dan analisa obyek; teknik pengumpulan data; perencanaan konsep kreatif dan konsep teknis; proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

4. PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai penciptaan karya yang telah selesai diciptakan. Pembahasan meliputi relevansi antara karya/bagian karya dengan teori dan kajian yang digunakan serta dengan konsep kreatif dan teknis yang direncanakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengutarakan hasil kesimpulan seluruh tahapan pelaksanaan tugas karya akhir ini. Bagian ini juga berisi saran-saran kepada pembaca yang akan menciptakan karya dengan format program dan media yang sama.

TINJAUAN LITERATUR

Karya-karya Sebelumnya

Berikut adalah karya-karya sebelumnya sebagai referensi penciptaan karya ini:

- Fuad Amsyari Ananto (Skripsi) Fakultas Teknologi dan Informatika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dengan judul Produser dalam Pembuatan Program Televisi *Feature* Berbasis *Split Screen* Berjudul Dunia Tanpa Batas. Tujuan penulisannya adalah menghasilkan karya program acara televisi *feature* yang berjudul “Dunia Tanpa Batas” dengan episode “Tiara Handicraft Rangkul Penyandang Disabilitas dengan Sosial *Entrepreneur*”. Program acara televisi tersebut bercerita tentang penyandang disabilitas di Tiara Handicraft yang dikemas melalui *split screen* agar dapat mempercantik tayangan program tersebut. Adapun durasi program tersebut adalah 10-15 menit. Metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya tersebut adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur tentang teori-teori yang berkaitan dengan judulnya. Sedangkan data tentang Tiara Handicraft diperoleh dengan observasi dan wawancara. Kemudian data-data tersebut dikualifikasikan berdasarkan sumbernya. Setelah itu, diolah dengan mencari data yang paling identik atau

yang selalu ada pada saat pengumpulan data. Kesimpulannya adalah pembuatan program televisi tersebut membutuhkan data yang valid agar layak ditayangkan.

- Revanda Akbar dan Fredy Yusanto (Skripsi) Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung dengan judul “Program TV Dokumenter *Indonesian Paradise*”. Tujuan penulisan adalah menghasilkan karya dengan format program TV Dokumenter yang diproyeksikan tayang di stasiun televisi nasional. Karya tersebut mengangkat tema pariwisata dengan menayangkan keindahan tersembunyi di Segara Anakan Pulau Sempu, Kabupaten Malang. Identifikasi masalah yang dikaji adalah: (1) Bagaimana cara memperkenalkan tempat wisata yang belum banyak diketahui melalui media TV. (2) Bagaimana agar penonton tertarik agar menonton TV dokumenter tersebut. Program tersebut terdiri atas tiga segmen: (1) Menjelaskan perjalanan dari Kota Malang ke Sendang Biru; (2) Menayangkan perjalanan dari Sendang Biru ke Pulau Sempu; (3) Menayangkan keindahan alam di Segara Anakan. Target audience: dewasa usia 18 - 35 tahun; pria dan wanita; status ekonomi sosial B dan C. Metode pembuatan program TV Dokumenter tersebut terdiri atas tiga tahap, yakni: pra produksi; produksi; dan pasca produksi.
- Syafira Ayuningtyas, Lukman Herdiansyah, Muhammad Haris Nugraha, Erik Samuel Wenur, Ervando Willy Rendy Piong (Laporan Tugas Akhir D3) Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana

Informatika Jakarta dengan judul Program Dokumenter Televisi “Dibalik Mereka: Memanusiakan Manusia”. Target *audience*-nya adalah dewasa dengan rentang usia 25-30 tahun, pria 50%, wanita 50%. Status ekonomi sosial B. Karakteristik produksi: *tapping*, menggunakan satu kamera. Program tersebut berdurasi 30 menit dan diproyeksikan tayang setiap hari Minggu pukul 20.00 - 20.30.

Program Televisi

Sutisno (1993:9) menjelaskan bahwa program televisi ialah suatu materi yang tersusun pada satu format sajian video serta ditunjang unsur audio dan secara teknis layak siar serta dari segi artistik dan estetika sudah memenuhi standar yang berlaku.

Sedangkan menurut Latief (2020:1) program televisi disebut juga acara televisi, yaitu semua rancangan serta usaha yang tersaji dalam layar televisi yang mengandung unsur pesan, hiburan, dan pendidikan.

Program televisi oleh Latief & Utud (2017) dibagi dalam dua jenis: (1) program informasi (*information*); dan (2) program hiburan (*entertainment*). Lalu program informasi terbagi lagi menjadi dua: (1) format *hard news* (berita keras); dan (2) format *soft news* (berita ringan). Menurutnya, program hiburan juga terbagi menjadi dua format, yakni drama dan nondrama. Berikut beberapa penjelasan tentang beberapa program televisi.

1. Program Informasi

Rusman Latief (2020:2) mengungkapkan bahwa program informasi juga disebut sebagai program berita (*news*) atau jurnalistik, ialah program yang memiliki tujuan

menambah pengetahuan bagi penonton melalui informasi.

Namun Morissan (2018:207) berpendapat bahwa program informasi ialah segala bentuk penyajian yang mengandung informasi. Menurutnya, program informasi juga bisa dalam bentuk *talk show* yang menampilkan wawancara bersama artis, jadi tidak harus selalu dalam bentuk berita.

2. Berita Keras (Hard News)

Pengertian berita keras/*hard news* menurut Morissan (2018) ialah segala informasi yang menarik dan penting, serta oleh media penyiaran harus segera disiarkan dikarenakan sifatnya harus secepatnya sampai atau diketahui oleh khalayak penonton. *Hard News* menurut Morissan bisa berupa *features*, *straight news*, *infotainment*.

3. Berita Ringan (Soft News)

Pengertian berita ringan/*soft news* ialah segala informasi menarik dan penting yang disampaikan secara mendalam, tetapi sifatnya tidak harus segera disiarkan. Program yang dapat dikategorikan berita ringan antara lain: dokumenter, *current affairs*, *talkshow*, *magazine* (Morissan, 2018). Sedangkan Rusman Latief (2020:230) memasukkan dokumenter televisi sebagai salah satu bagian dari *soft news*.

4. Program Hiburan

Program hiburan ialah segala program dengan tujuan menghibur audien dalam bentuk lagu, musik, permainan, dan cerita. Program yang termasuk dalam kategori hiburan diantaranya: pertunjukan, permainan/game, drama, dan musik (Morissan, 2018:207).

Sedangkan menurut Rusman Latief (2020:2), program hiburan adalah segala bentuk siaran yang orientasinya memberi hiburan kepada masyarakat, dimana tidak diperlukan nilai-nilai jurnalistik. Adapun jika terdapat unsur-unsur jurnalistik, bukanlah menjadi unsur utama melainkan sebagai pendukung saja.

5. Program Drama

Program drama ialah tayangan televisi yang menyajikan cerita tentang karakter seseorang, atau tentang kehidupan, atau tentang beberapa tokoh yang diperankan pemain dengan melibatkan konflik serta emosi yang dihasilkan dari proses khayalan yang dituangkan dalam cerita dalam berbagai karakter yang diperankan oleh orang yang saling berinteraksi guna menyampaikan pesan-pesan dalam cerita tersebut (Latief, 2020:2).

6. Program Nondrama

Program nondrama menurut Naratama (dalam Latief, 2020:2) adalah segala acara/program televisi yang diciptakan dan diproduksi melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realita kehidupan keseharian tanpa keharusan menginterpretasikan ulang serta tanpa keharusan menjadi dunia khayalan. Menurut Latief (2020:230), beberapa jenis dokumenter televisi dapat juga dikategorikan sebagai program nondrama.

Format Acara Televisi

Menurut Naratama (2004:63-64) format acara televisi ialah perencanaan dasar atas suatu konsep acara televisi sebagai landasan desain dan kreativitas produksi yang akan dibagi dalam beberapa kriteria utama sesuai dengan target

pemirsanya dan tujuannya. Format acara dipergunakan untuk mengetahui suatu acara yang akan diproduksi. Menurut Naratama, format acara televisi terdiri atas drama (komedi, aksi, tragedi, horor, legenda, percintaan); non drama (talkshow, magazine show, musik, kuis, variety show, game show, repackaging); berita (features, sport, news).

Format acara televisi terbagi dalam 3 format, yaitu:

1. Drama (fiksi), yaitu format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan adalah interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan ke dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan.
2. Nondrama (non fiksi), yaitu format acara televisi yang diproduksinya dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Contohnya: konser musik, reality show, dan talkshow.
3. Berita, yaitu format acara televisi yang diproduksi atas dasar fakta dan informasi atas kejadian serta peristiwa yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat, baik itu sifatnya *time concern* atau *timeless*.

Program Dokumenter Televisi

Rusman Latief & Utud (2017:121) mengelompokkan dokumenter menjadi tiga kategori, yaitu dokumenter bioskop; dokumenter independen; dan dokumenter televisi.

Pengertian dokumenter bioskop ialah film dokumenter yang diproduksi dengan menyajikan cerita yang sebenarnya/fakta, namun mendapat sentuhan artistik, dramatik, dan diperankan oleh aktor atau aktris untuk mengisahkan tokoh-tokoh dalam cerita (Latief & Utud, 2017:121).

Pengertian dokumenter independen yang disebut juga dokumenter murni, ialah film dokumenter yang dibuat dengan tujuan idealis. Cerita disajikan dengan apa adanya, baik dari sisi pembuat atau dari sudut pandang subjeknya. Dokumenter independen biasanya diproduksi untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan bisa juga untuk mengikuti perlombaan film di berbagai festival (Latief & Utud, 2017:121).

Dokumenter Televisi menurut Latief & Utud (2017:121) umumnya diproduksi dengan pendekatan televisi yang memiliki kepentingan hiburan, bisnis, dan pendidikan. Jadi dokumenter televisi dibuat berdasarkan segmentasi penonton televisi, memberikan sentuhan kreativitas agar dapat menarik perhatian audiensi. Dokumenter televisi tidak disebut sebagai film dokumenter, tetapi disebut dengan istilah program dokumenter.

Feature Human Interest

Latief & Yusiati (dalam Latief, 2020:66) mengungkapkan bahwa *feature* terdiri atas beberapa jenis, diantaranya adalah *feature* sejarah, toko, perjalanan atau pariwisata, keahlian atau penyuluhan, ilmiah, *human interest*, dan *feature* berita. Perbedaan antara *feature* satu dengan lainnya, terletak pada penekanan materi (cerita)nya, misalnya, *feature* sejarah tidak menonjolkan ketokohan seseorang dalam ceritanya, tetapi hanya upaya merekonstruksi peristiwa bersejarah di

masa lalu. Sementara *feature* tokoh memang sengaja menceritakan tokoh tersebut.

Menurut (Latief, 2020:67), jenis *feature human interest* ialah *feature* yang berhubungan dengan kebutuhan dan kebiasaan hidup manusia sehari-hari dengan makhluk yang berada pada sekelilingnya. Selain itu, *feature human interest* menggambarkan mengenai keuletan, perjuangan, dan semangat untuk tetap dapat bertahan dalam menghadapi kerasnya kehidupan, atau perjuangan dalam melakukan pekerjaan mulia; contohnya fakir miskin yang menjadi guru tetapi tidak meminta imbalan.

Cameraman

Menurut (Morissan, 2018) dalam bidang *audio visual* kameramen adalah seorang yang menggunakan alat produksi berupa kamera, usaha seorang Kameramen dalam pengambilan gambar tayangan menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Hal ini dapat dilihat dari pengertian kameramen menurut (Morissan, 2018), yaitu pekerjaan mengambil gambar dan merangkaikan (menyambung) cerita yang ada dalam skrip sehingga lengkap menjadi film berita serta bisa dimengerti oleh editor (orang yang bertanggung jawab dalam penyuntingan gambar sehingga menjadi sebuah video yang kompleks)

Seorang kameramen selain bisa dengan baik melakukan pengambilan gambar, juga harus faham mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam sebuah tayangan.

Kategori kameramen berita televisi bukan sekedar bisa mengoperasikan kamera dengan kemampuan terbatas. Seorang kameramen yang dikategorikan baik ialah orang yang telah mempelajari teori dasar kameramen.

Profesionalisme seorang kameramen pada bidang pengambilan gambar ialah ketika karya fotonya diperiksa dan dinilai

sebelum mengedit foto tersebut di ruang editing. Seorang kameramen juga harus benar-benar mengetahui teknik editing. Hal tersebut sangatlah penting bagi kameramen sebagai hal paling dasar untuk pengambilan gambar.

Hakikatnya, semua jenis tanggungan teknik *shot* pengambilan gambar ialah sama. Baik itu untuk pengambilan gambar untuk film dokumenter, liputan khusus, maupun untuk berita singkat. Misalkan dalam liputan pertandingan sepak bola, kameramen akan menggunakan teknik pengambilan gambar kombinasi antara *shot wide angle*, lebar, serta *close-up* (Morissan, 2018).

Menurut (Morissan, 2018) Sudut Pengambilan Gambar :

- a. VCU (*Very Close-Up*): *Shot* wajah dari dahi ke dagu.
- b. ECU (*Extreme Close-Up*): *Shot* yang rinci.
- c. CU (*Close-Up*): *Shot* dari kepala sampai dada.
- d. BCU (*Big Close-Up*): *Shot* pada seluruh kepala.
- e. MS (*Medium Shot*): *Shot* pada seluruh bagian badan sebelum kaki.
- f. MCU (*Medium Close-Up*): *Shot* dari bagian kepala sampai bagian perut.
- g. MLS (*Medium Long Shot*): *Shot* pada keseluruhan bagian badan.
- h. *Knee*: *Shot* dari bagian kepala sampai lutut.
- i. ELS (*Extra Long Shot /XLS*): *Shot* jauh yang lebih ekstrim.
- j. LS (*Long Shot*): *Shot* keseluruhan obyek sebanyak $\frac{3}{4}$ sampai dengan $\frac{1}{3}$ tinggi layar.
- k. *Zoom Out*: Obyek seakan-akan menjauh dari kamera
- l. *Zoom In* : Obyek seakan-akan mendekati ke kamera

- m. *Pan Down* : Kamera bergerak ke bawah.
- n. *Pan Up* : Kamera bergerak mendongak ke atas,
- o. *Tilt Down = Pan Down*.
- p. *Tilt Up = Pan Up*.
- q. *Pan Kanan* : Kamera bergeser ke arah kanan.
- r. *Pan Kiri* : Kamera bergeser ke arah kiri.
- s. *Track Out*: Kamera bergerak menjauh dari obyek.
- t. *Track In* : Kamera bergerak mendekati ke obyek
- u. *Daily Out = Track Out*.
- v. *Dolly In = Track In*.

Berikut adalah jenis-jenis shot paling sering dipergunakan:

- a. *Long Shot/Full Shot*, pengambilan gambar secara keseluruhan.
- b. *Wide Shot/Cover Shot*, pengambilan obyek gambar secara keseluruhan dalam suatu adegan
- c. *Close Shot/Tight Shot*, pengambilan gambar dengan memperlihatkan secara detail/rinci.

Shooting Groups of people: shot bisa dalam bentuk *two shot*, *single shot*, atau *three shot* dan seterusnya sebagai gambaran secara keseluruhan.

Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) mendeklarasikan secara resmi tentang *virus corona disease 2019 (covid-19)* sebagai pandemi pada 9 Maret 2020, artinya *virus corona* telah menyebar secara luas di dunia (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020b).

Wabah penyakit yang tergolong sebagai pandemi ialah wabah penyakit

menular serta mempunyai garis infeksi berkelanjutan yang terjadi di negara asal wabah penyakit tersebut dan di beberapa negara lainnya (Warta Ekonomi, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian pandemi adalah wabah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan yang tersebar secara luas di dunia.

Menurut Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2020a), *covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh *virus corona*. *Virus Corona* ialah keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia atau hewan. Pada manusia, virus ini dapat mengakibatkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah yakni *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala yang timbul pada orang yang terindikasi *covid-19*, yaitu flu, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, letih, lesu, bahkan pada beberapa kasus akan mengalami masalah pada paru-paru atau disebut juga *pneumonia*. Namun ada beberapa kasus pasien terindikasi positif *covid-19* tidak memiliki gejala sama sekali.

Kasus pertama positif *virus corona (covid-19)* di Indonesia diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan pada 2 Maret 2020. Kasus ini terjadi pada seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Mereka bertempat tinggal di Depok yang tertular akibat kontak dengan seorang wanita berwarga negara Jepang yang positif *covid-19*. Sejak itu, kasus konfirmasi positif terinfeksi *covid-19* di Indonesia terus naik.

Di Indonesia, peningkatan jumlah kasus positif mulai melaju cepat semenjak

6 April 2020, yaitu sekitar 200-300 orang per hari, kemudian bergerak naik sekitar 300-400 kasus baru per hari. Sedangkan pada Juni 2020, bergerak fluktuatif antara 400an kasus hingga lebih dari 1.000 kasus baru per hari (BBC News, 2020).

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Ketenagakerjaan

Pandemi *covid-19* berdampak terhadap dunia ketenagakerjaan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi usaha mandiri, pengusaha, dan pekerja. Dilihat dari sisi pekerja, terjadinya gelombang pemutusan hubungan kerja dan penurunan pendapatan sebagai akibat terganggunya kegiatan usaha pada sebagian besar sektor. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April 2020 sebanyak 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan terkena pemutusan hubungan kerja. Hal tersebut disebabkan sebanyak 57,1% perusahaan mengalami penurunan produksi serta 39,4% berhenti berproduksi. Hanya 3,5% usaha yang tidak terdampak (LIPI 2020).

Pembatasan Sosial Berskala Besar

Dalam rangka menekan penyebaran *covid-19*, pemerintah berupaya dengan cara membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), diantaranya PP No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19*. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu pada masyarakat suatu wilayah yang diduga positif terinfeksi *covid-19* dengan tujuan mencegah kemungkinan penyebaran infeksi *covid-19*. Ruang Lingkup PSBB diantaranya adalah meliburkan sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan di

tempat umum/fasilitas umum; serta pembatasan kegiatan keagamaan (Presiden Republik Indonesia, 2020).

Usaha Tarra Budiman Berkompromi dengan Pandemi

Pandemic *covid-19* ini mempunyai cerita menarik bagi Tarra Budiman, karena industri entertainment yang mengurangi jadwal shooting, serta beberapa event yang harus ditiadakan, maka Tarra Budiman harus memutar otak agar tetap produktif.

Mengetahui situasi *covid-19* yang belum selesai di Indonesia hingga saat ini, sedangkan Tarra harus terus menafkahi anak dan istrinya. Tarra Budiman memberanikan diri membuka usaha baru di tengah pandemic *covid-19* ini, Makanan menjadi pilihan Tarra untuk usaha barunya dengan nama *Komorebi Indonesia*.

Tarra mengungkapkan bahwa meski saat ini kondisi sedang sulit, namun Tarra tetap yakin untuk melangkah dan membuktikan bisa membuka usaha. Menurutnya justru ia ingin membantu dan membukakan jalan bagi masyarakat yang ingin memulai usahanya, karena ia membuka kesempatan untuk masyarakat yang ingin bermitra. Seluruh makanan dan bumbunya hingga daging akan disiapkan oleh dapur pusat, sehingga setiap outlet akan menjual makanan dengan cita rasa yang konsisten. Begitu pula dengan masalah strategi promosi akan dirancang oleh pusat untuk memudahkan para mitra.

Di tengah usaha Makanan Tarra yang masih baru, Tarra dipaksa kembali harus berfikir, karena situasi PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang tidak membolehkan pengunjung makan di tempat, Tarra harus mencari solusi kembali, bagaimana caranya usaha makanan Tarra terus buka dan banyak yang

membeli tanpa harus pengunjung datang. Dari situ kita bisa melihat proses, keseharian, pergerakan, dan perjuangan di tangan Pandemi *covid-19* ini, dari seorang Tarra Budiman.

Tarra Budiman

Tarra Budiman yang bernama asli Bimantara Budimansyah merupakan seorang aktor sekaligus komedian dan pengusaha. Dia telah berperan dalam beberapa judul film televisi dan sinetron. Selain itu dia juga mempunyai banyak bisnis, salah satunya produk makanan dengan nama Komorebi Indonesia (Wikipedia 2020).

Tarra mengawali karirnya di bidang model pada tahun 2005 dengan mengikuti beberapa ajang pemilihan model. Setelah menjadi model, Tarra memberanikan diri terjun ke dalam bidang akting dengan mengikuti pemilihan aktor sinetron berjudul *My Friend My Dream*. Dan akhirnya dua minggu kemudian Tarra mendapat kabar bahwa ia berhasil mendapatkan peran tersebut. Semenjak itu, dia semakin dalam menggeluti dunia hiburan televisi. Selain itu, ia juga aktif menggeluti dunia foto model, film, dan model iklan (Wikipedia 2020).

Pada tahun 2008 sampai 2013, pengalaman Tarra di dunia hiburan merambah menjadi anggota Boyband Treeji. Setelah Boyband Treeji bubar, Tarra mengikuti pemilihan pembawa acara musik di sebuah stasiun televisi. Sejak itulah nama Tarra semakin terkenal di dunia model dan hiburan (Wikipedia 2020).

Komorebi Indonesia

Berikut adalah informasi *Komorebi Indonesia* hasil observasi penulis (LKBN

Antara, 2020). *Komorebi Indonesia* adalah *brand* usaha makanan siap saji dalam bentuk rice bowl dengan cita rasa kuliner Jepang, yaitu hidangan nasi dengan daging dan lauk lain dalam beberapa pilihan rasa. Pilihan lauknya antara lain ada karage, mentai, tare. Selain itu ada juga pilihan makanan khas Indonesia, yaitu nasi goreng bumbu bawang putih. Tarra menghabiskan waktu hingga sekitar sembilan bulan untuk mendapatkan cita rasa yang sesuai dengan lidahnya. Harga makanan di Komorebi Indonesia berkisar dari Rp 20.000 hingga Rp 38.000. Harga tersebut relatif dapat terjangkau oleh masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan Tarra ingin mengubah sudut pandang masyarakat bahwa makanan Jepang harganya juga bisa terjangkau tanpa mengorbankan kualitas makanan.

Nama Komorebi dipilih oleh Tarra dan dirintis bersama Simhae Group berlokasi di Pluit, Jakarta Utara. Menurut Tarra, komorebi adalah kiasan ketika cahaya matahari menembus pohon-pohon. Hal ini mengibaratkan cahaya matahari sebagai harapan yang bisa muncul dan menembus apapun, termasuk pepohonan yang rapat. Harapannya usaha Komorebi ini dapat menembus pandemi yang menjadi penghambat dunia usaha.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Deskripsi Karya

Karya yang akan diproduksi adalah format program dokumenter yang berdurasi 10-15 menit dengan karakteristik produksi *live record (tapping)*. Karya ini diproyeksikan akan tayang di media televisi dalam judul program Berkompromi dengan Pandemi bersama Tarra Budiman.

Obyek Karya dan Analisa Obyek

Program dokumenter televisi ini menghadirkan seorang aktor, komedian, presenter, sekaligus model yang bernama Bimantara Budimansyah atau yang sering dikenal sebagai Tarra Budiman.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data literasi, observasi, dan wawancara terhadap objek penelitian.

Adapun objek penelitiannya adalah:

1. Format Acara Televisi
2. Program Televisi
3. *Feature Human Interest*
4. Program Dokumenter Televisi
5. Pandemi *Covid-19*
6. Badan Penanggulangan Bencana
7. *Komorebi Indonesia*

Studi literatur dilakukan pada objek penelitian:

1. Format Acara Televisi
2. *Feature Human Interest*
3. Dokumenter Televisi
4. Cameraman
5. Pandemi *Covid-19*
6. Dampak Pandemi *Covid-19*
7. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Studi Observasi dan Wawancara dilakukan pada objek penelitian:

1. Tarra Budiman
2. *Komorebi Indonesia*

Perencanaan Konsep Kreatif

Dari hasil diskusi, kami mengangkat tema "Berkompromi dengan Pandemi" karena saat ini pandemi *covid-19* sedang fenomena di seluruh dunia mengakibatkan masalah ketenagakerjaan.

Berikut adalah sinopsis penciptaan karya ini: Berawal dari masa pandemi saat

ini yang menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dalam berpenghasilan, membuat kami ingin menyajikan sebuah feature dokumenter yang memberikan suatu manfaat bagi masyarakat agar dapat menghadapi masa-masa sulit ditengah pandemi seperti ini.

Tarra sendiri memiliki cerita menarik mengenai pandemi covid-19. Dalam karirnya diindustri sebagai entertainment, pandemi sangat berpengaruh karena berkurangnya jadwal shooting dan beberapa event yang harus ditiadakan, yang menyebabkan Tarra perlu melakukan sesuatu hal yang dapat menghasilkan dan tetap produktif. Maka dari itu, Tarra membuka usaha baru ditengah pandemi ini dan usaha makanan yang menjadi pilihannya yaitu "Komorebi Indonesia". Disamping itu dalam menjalankan usahanya ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, Tarra harus tetap menjaga protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk para pengunjungnya, salah satunya tidak memperbolehkan makan ditempat. Dari hal tersebut terlihat bahwa semua kalangan terdampak baik dari kalangan bawah hingga menengah keatas, namun juga ada banyaknya peluang positif yang dapat dilakukan seseorang dalam menghadapi kesulitan dimasa pandemi covid-19.

Perencanaan Konsep Teknis

Tabel 1
SKENARIO PROGRAM:
BERKOMPROMI DENGAN
PANDEMI BERSAMA TARRA
BUDIMAN

NO.	VIDEO/VISUAL	AUDIO	KETERANGAN
1	"Tarra Berolahraga (cuplikan dari full video)"	"Ambience, Sound Effect : Suara Burung Berkicau, Suara	"Tarra keluar rumah melakukan olahraga lari kecil

		Tarra sedang lari"	keliling komplek."			Berlalu Lalang, dan Suara Berita Covid-19"	Sosial Berskala Besar	
2	"Wawancara Tarra Budiman (cuplikan dari full video)"	Dialog dan Backsound Tipis	"Apa efek pandemi Covid-19 ini dengan pekerjaan lo? Bagaimana cara lo menghadapi Pandemi Covid-19 ini? (Kasih Insert sesuai wawancara Tarra)"		9	MRT Jakarta	"Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara kereta, dan Suara Berita Covid-19"	Suasana MRT Jakarta Pembatasan Sosial Berskala Besar
					10	Tempat Kopi	"Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara sedang buat kopi, Suara burung, dan Suara Berita Covid-19"	"Suasana Tempat Kopi di Kota Jakarta Pembatasan Sosial Berskala Besar"
3	"Tarra keluar kamar mandi memakai handuk (uplikan dari full video)"	Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara pintu kamar mandi	"Tarra sehabis olahraga diluar rumah lalu mandi dahulu, menggosokan rambut dengan tangan-nya, sebelum memegang anak dan istrinya. Tarra berjalan lalu outframe."		11	Depan Rumah Tarra Budiman	Ambience, Backsound, Sound Effect : Burung Berkicau	Suasana sepi di depan rumah Tarra hanya daun yang bergerak
					12	Jam menunjukan Adzan Dzuhur	Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara jam, Suara Adzan, dan Suara burung berkicau	
4	"OPENING BACKGROUND POLOS, TITLE: BERKOMPROMI DENGAN PANDEMI BERSAMA TARRA BUDIMAN"	Backsound dan Suara Berita Covid-19	BUMPER		13	Tarra sedang Sholat dan Berdoa	"Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara Adzan, dan Suara burung berkicau"	Tarra sedang sholat, setelah selesai sholat tarra berdoa.
5	"BACKGROUND POLOS, TITLE: DIPERSEMBAHKAN UNTUK MEMENUHI SYARAT TUGAS AKHIR 2020/2021"	Back-sound dan Suara Berita Covid-19			14	Tarra Turun Tangga mau Keruang Tamu	"Ambience, Backsoud, Sound Effect : Suara Tarra jalan dan Suara burung berkicau"	"Tarra sambil membawa handphone melihat WhatsApp dari manager, jadwal dia shooting banyak yang dicancel dan ditunda"
6	"BACKGROUND POLOS LOGO STIKOM INTERSTUDI"	Backsound dan Suara Berita Covid-19						
7	Berita tentang Covid-19 menyerang Indonesia	Backsound dan Suara Berita Covid-19	"Kumpulan video download di YouTube, dari berbagai Sumber Televisi di Indonesia. (Kasih frame seperti TV, dan diberi efek renyek)"		15	Gya berdialog dengan Tarra di Ruang Tamu	Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara Burung	"Ketika Tarra melihat handphone, lalu Gya melihat langsung wajah Tarra seperti BT. Gya : kamu kenapa pu? Kok kelihatan BT gitu. Tarra : Yaaa... Kerjaan aku selama masa Pandemi ini ke
8	Bunderan HI	"Ambience, Backsound, Sound Effect : Kendaraan	Suasana Kota Jakarta Pembatasan					

			<p>pause pond di batalin.</p> <p>Gya : Hah Serius? Terus gimana</p> <p>Tarra : Yaah mau gimana lagi rezeki pasti ada aja (tarra langsung berfikir)"</p>				membawah virus kerumah, maka tarra langsung mandi sebelum memegang anak dan istrinya. "
				21	Wawancara Tarra Budiman	Dialog dan Backsound Tipis	"Apa aja yang berubah dari diri dan keluarga lo ketika pandemi Covid-19 ini? (Kasih Insert sesuai wawancara Tarra)"
16	Wawancara Tarra Budiman	Dialog dan Backsound Tipis	<p>"Apa efek pandemi Covid-19 ini dengan pekerjaan lo?</p> <p>Bagaimana cara lo menghadapi Pandemi Covid-19 ini? (Kasih Insert sesuai wawancara Tarra)"</p>	22	Tarra bermain dengan Kalea	"Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara Tarra dan tertawa Kalea "	Tarra yang sedang bercanda dan tertawa bersama Kalea.
				23	"Tarra mengupload kebersamaannya dengan Keluarganya"	"Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara Tarra dan tertawa Kalea "	Tarra membuat dan mengupload foto/video di media sosial bersama Kalea dan Gya di ruang tamu.
17	Tarra Berolahraga	Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara Burung Berkicau, dan Suara Tarra sedang lari	Tarra keluar rumah melakukan pemanasan, olahraga kecil di teras rumah, atau lari kecil keliling komplek		Wawancara Tarra Budiman	Dialog dan Backsound Tipis	<p>"Pandemi Covid-19 belum juga selesai sampai detik ini, Shooting di batasi, jadwal shooting banyak di cancel, apa yang akan lo lakukan?</p> <p>Agar tetap bisa menghidupi orang di sekitar lo? (Kasih Insert sesuai wawancara Tarra)"</p>
18	Wawancara Tarra Budiman	Dialog dan Backsound Tipis	<p>"Apa yang berbeda dari Pekerjaan lo ketika Pandemic Covid-19 ini ada, dan sebelum pandemic Covid-19 ini ada? (Kasih Insert sesuai wawancara Tarra)"</p>	24			
19	Tarra di lokasi shooting	"Ambience, Sound Effect : Suara dan Suasana malam di TRANS"	ketika sedang kerja Tarra selalu membawah masker, handsanitizer, dan berjaga jarak dengan teman-temannya.	25	Keluarga Tarra Bermain sekitaran komplek	Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara Tarra, Gya, dan Kalea, Suara Burung Berkicau, dan Suara jalan.	"disaat masa pandemi Tarra dan Gya hanya bisa mengajak Kalea keliling komplek saat pagi hari atau sore, agar Kalea happy dan tidak bosan dirumah terus menerus."
20	Tarra keluar kamar mandi memakai handuk	"Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara pintu kamar mandi"	"setiap Tarra melakukan aktivitas diluar rumah seperti olahraga atau selesai berkerja, Tarra tidak mau		Wawancara Tarra Budiman	Dialog dan Backsound Tipis	"Kenapa memilih usaha Makanan?"

			<p>Apa harapan lo untuk Komorebi Indonesia?</p> <p>Sejauh ini sampai mana perkembangan bisnis baru lo?</p> <p>Ini usaha sendiri, atau bareng dengan orang lain?</p> <p>(Kasih Insert sesuai wawancara Tarra)"</p>			<p>segera dipercepat membuat masakannya karna banyak yang menunggu."</p>	
					Wawancara Selig Purnama (Teman Bisnis Tarra)	Dialog dan Backsound Tipis	<p>"PSBB Masih diterapkan, tidak bisa makan di tempat, bagaimana cara makanannya tetap laku di jual?</p> <p>Berapa outlet yang akan dibuka? Dan dimana saja?</p> <p>Rencana kedepannya Komorebi Indonesia akan ada berapa store di Indonesia?</p> <p>(Kasih Insert sesuai wawancara Selig)"</p>
27	Tarra datang ke Grand Opening usaha barunya	"Ambience, Backsound, Sound Effect : Suara jalanan, Suara potong pita, Kasih frame seperti TV, dan diberi efek renyek"	"Memotong pita dan mengikuti kegiatan yang ada disana. Tarra memastikan semuanya siap, dari makanan yang cukup untuk dibagikan di grand openingnya, serta menyambut semua teman-temannya yang datang. "	32			
28	Tarra mengingatkan di dapur untuk menjaga kebersihan dan protokol.	Ambience, Backsound, dan Suara Tarra dan Karyawan	"Tarra mengingatkan kepada team karyawannya untuk menjaga kebersihan dan protokol kesehatannya."	33	Selig dan Tarra mencatat pesanan dari teman Tarra	Ambience, Backsound, dan Suara Tarra dan teman-nya	Tarra dan Selig mencatat apa saja pesanan dari teman-temannya Tarra yang datang di Grand Opening usaha barunya Tarra.
29	Wawancara Selig Purnama (Teman Bisnis Tarra)	Dialog dan Backsound Tipis	<p>"Kenapa memilih Tarra sebagai rekan bisnis?</p> <p>Bagaimana sifat dan karakter Tarra dimata selig?</p> <p>(Kasih Insert sesuai wawancara Selig)"</p>	34	Wawancara Tarra Budiman	Dialog dan Backsound Tipis	<p>"Pesan apa yang akan lo sampaikan untuk semua orang yang terdampak pandemi Covid-19 ini?</p> <p>Ada tips untuk teman-teman yang akan membuka usaha makanan baru di era pandemic seperti ini?</p> <p>(Kasih Insert sesuai wawancara Tarra)"</p>
30	Tarra sedang di wawancara oleh media	Ambience, Backsound, dan Suara Tarra	Memperlihatkan Tarra sedang mempromosikan Usaha barunya yaitu Komorebi Indonesia.				
31	Tarra didapur	Dialog Tarra dengan Team Karyawan	"Meminta kepada team karyawan agar	35	Jalan Raya Malam Hari	Ambience dan Backsound	
				36	Tarra Pulang	Ambience dan Backsound	"Tarra di dalam mobil kecapean

			dan sedih. Semoga usaha barunya terus berjalan dengan lancar. Dip to Black"
37	Foto Tarra dan Teks	"Ambience, Backsound, Kasih frame seperti TV, dan diberi efek renyek"	"Ada kutipan kata-kata motivasi dari Tarra untuk para penonton. Dip to Black"
3	CREDIT TITTLE END		

Tabel 2
RUNDOWN PROGRAM:
BERKOMPROMI DENGAN
PANDEMI BERSAMA TARRA
BUDIMAN

SEGMENT	VIDEO/VISUAL	DURASI	
Segment 1	Cuplikan dari video full untuk mengenal narasumber	00.00 - 00.35	
	Bumper In	00.35 - 00.48	
	Kumpulan Berita tentang Covid-19	00.48 - 01.03	
	Bunderan HI kondisi Pandemi Covid-19	01.03 - 01.16	
	Memperlihatkan Suasana MRT Jakarta di tengah wabah Covid-19	01.16 - 01.32	
	Memperlihatkan Suasana Tempat Kopi di tengah wabah Covid-19	01.32 - 01.46	
	Depan Rumah Tarra Budiman	01.46 - 01.51	
	Tarra Budiman sedang Sholat dan Berdoa	01.51 - 02.12	
	Tarra dan Gya Dialog tentang pekerjaan Tarra	02.12 - 02.54	
	Wawancara Tarra Budiman	02.54 - 03.45	
	Tarra Berolahraga	03.45 - 04.00	
	Bumper Out		
	Commercial Break		
	Segment 2	Bumper In	
Wawancara Tarra Budiman		04.00 - 04.34	
Tarra di Lokasi Shooting		04.34 - 04.41	
Wawancara Tarra Budiman		04.41 - 05.37	
Tarra keluar kamar mandi memakai handuk		05.37 - 05.50	
Wawancara Tarra Budiman		05.50 - 06.06	

	Tarra bermain dengan Kalea	06.06 - 06.25
	Wawancara Tarra Budiman	06.25 - 06.33
	Keluarga Tarra Budiman sekitaran komplek	06.33 - 06.53
	Wawancara Tarra Budiman	06.53 - 07.25
	Tarra datang ke Grand Opening usaha barunya	07.25 - 08.23
	Bumper Out	
Commercial Break		
Segment 3	Bumper In	
	Tarra mengingatkan di dapur untuk menjaga kebersihan dan protokol	08.23 - 08.30
	Wawancara Selig Purnama (Teman Bisnis Tarra)	08.30 - 08.49
	Tarra sedang diwawancara oleh media	08.49 - 08.51
	Wawancara Selig Purnama (Teman Bisnis Tarra)	08.51 - 09.06
	Tarra di dapur	09.06 - 09.12
	Wawancara Selig Purnama (Teman Bisnis Tarra)	09.12 - 09.56
	Selig dan Tarra mencatat pesanan dari teman Tarra	09.56 - 10.09
	Wawancara Tarra Budiman	10.09 - 11.11
	Tarra Pulang	11.11 - 11.30
	Foto Tarra dan Teks	11.30 - 11.45
Credit Tittle End	11.45 - 12.45	

Segment Pertama

Merupakan awal langkah penonton untuk mengenal objek dokumenter yang kami buat, menjelaskan pandemic covid-19 menerpa ibu kota Jakarta, memperlihatkan establish bundarah HI dengan kondisi yang lengang akibat pandemic covid-19 yang harus dihimabau untuk dirumah saja dan juga untuk memancing daya Tarik penonton, pada tahap ini memperlihatkan aktifitas warga DKI Jakarta di stasiun MRT, dan caffe, ditengah wabah covid-19 dimana semua memakai masker dan harus menjaga jarak,

establish rumah tarra budiman memperlihatkan kegiatan tarra budiman seperti berdoa dan ngobrol dengan istrinya dan menceritakan awal mula pandemic covid-19 menerpa dirinya.

Bamper out

Comercial Break

Segment Dua

Bumper In

Di segment 2 menjelaskan aktivitas tarra budiman selama masa pandemic apa yang berubah dari sebelum adanya pandemic dan sekarang dengan adanya pandemi covid-19, disegment ini memperlihatkan lebih dalam kehidupan tarra bersama keluarganya untuk membuat penonton lebih dekat dengan kehidupan tarra budiman dan sekaligus menjadi daya Tarik selama menonton tayangan dokumenter ini , diakhir segment juga sedikit menjelaskan tentang bagaimana tarra melewati masa yang sulit ini dengan membuka restoran komorebi Indonesia

Bumper Out

Comercial Break

Segment Tiga

Bumper In

Segment terakhir adalah penyalasain tarra budiman untuk tetap survive dimasa pandemi *covid-19*, disegment ini juga mewawancarai partner bisnis tarra yaitu selig purnama, menjelaskan sosok tarra dimata partner bisnisnya.

Closing

Credit Tittle

Equipment:

1. Drone Phantom 4
2. Mirrorless Sony A6500
3. Mirrorless Sony A6300
4. Lens Sigma 16mm f1.4 Sony E-Mount
5. Lens Sony 35mm f1.8 Sony E-Mount
6. Lens Sony FE 24-70mm f2.8 GM E-Mount
7. Sony FE 16-35mm f2.8 GM Lens
8. Memory Sandisk 64GB Extreme Level 10
9. Boya BY-WM4 Wireless Lavalier Microphone
10. Rode VideoMic Rycote
11. Feiyu AK2000 Gimbal Stabilizer
12. Tripod Excell
13. Komputer & Laptop

Proses Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi produser menyiapkan keperluan untuk keperluan proses produksi, produser melakukan penelitian terhadap narasumber untuk mendapatkan data dan dibuat alur cerita berdasarkan hasil riset yang telah didapat.

1. Ide Cerita

Ide pembuatan program *Dokumenter Berkompromi dengan Pandemi bersama Tarra Budiman* menceritakan pekerjaan yang terdampak pandemic Covid-19. Kami menghadirkan Aktor, Komedian, Presenter dan Model yaitu Bimantara Budimansyah atau yang sering di kenal dengan Tarra Budiman.

Pandemic Covid-19 ini mempunyai cerita menarik bagi Tarra, karna Industri entertainment yang mengurangi jadwal shooting, serta beberapa event yang harus di tiadakan, maka Tarra Budiman harus memutar otak agar tetap produktif. Mengetahui situasi Covid-19 yang belum

selesai di Indonesia hingga saat ini, sedangkan Tarra harus terus menafkahi anak dan istrinya.

Tarra Budiman memberanikan diri membuka usaha baru di tengah pandemic Covid-19 ini, Makanan menjadi pilihan Tarra untuk usaha barunya dengan nama Komorebi Indonesia. Ditengah usaha Makanan Tarra yang masih baru, Tarra dipaksa kembali harus berfikir, karena situasi PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang tidak membolehkan pengunjung makan di tempat, Tarra harus mencari solusi kembali, bagaimana caranya usaha makanan Tarra terus buka dan banyak yang membeli tanpa harus pengunjung datang.

Dari situ kita bisa melihat proses, keseharian, pergerakan, dan perjuangan di tengah Pandemi Covid-19 ini, dari seorang Tarra Budiman, serta memberi tahu kepada khalayak bahwa semua terdampak, dan meyakinkan kepada penonton bawah Pandemi Covid-19 ini bisa kita lewati.

2. Judul

Judul program ini adalah Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman.

3. Format

Format dari program ini adalah Dokumenter. Program ini akan dikemas secara menarik yaitu narasumber akan menceritakan fakta-fakta dan pendapat pribadinya secara langsung. Dengan begitu audiens diharapkan dapat lebih jelas dalam menerima informasi yang diberikan narasumber.

4. Bentuk

Program ini berbentuk live record (*tapping*). Setelah proses *shooting* akan terlebih dahulu melalui proses *editing* yang meliputi video *cutting*, penambahan video *effects*, *sound effects*, *backsound* dan

ambience sehingga program lebih menarik agar siap ditayangkan di televisi.

5. Durasi

Program ini berdurasi 10-15 menit, yang dibagi menjadi tiga segmen. Dari tiap-tiap *segment* akan di isi beberapa slot iklan sehingga program ini akan ada dua slot iklan yang akan muncul yaitu *commercial break* atau iklan yang akan muncul hanya keterangan saja untuk menandakan letak slot iklan itu sendiri.

6. Jenis acara

Jenis program ini adalah *Dokumenter* yang merupakan sebuah program menyajikan informasi dengan berbagai tema informasi, di dalamnya bisa terdapat *soft news*, *profile* dan lain-lain.

7. Tema

Tema Berkompromi dengan Pandemi ini akan memberikan informasi, edukasi, dan motivasi mengenai yang terdampak pandemic Covid-19. program ini memberi tahu kepada khalayak bahwa semua terdampak, dan meyakinkan kepada penonton bawah Pandemi Covid-19 ini bisa kita lewati.

Tabel 3
BUDGET PROGRAM
DOKUMENTER BERKOMPROMI
DENGAN PANDEMI

RINGKASAN BIAYA PRODUKSI					
A	Pra Produksi	Rp	4.100.000		
B	Covid-19 Protokol	Rp	3.200.000		
C	Talent	Rp	1.500.000		
D	Equipment	Rp	7.750.000		
E	Transportation & Accomodation	Rp	2.400.000		
F	Food & Beverages	Rp	3.760.000		
G	Sound Production & Music	Rp	211.000		
GRAND TOTAL		Rp	22.921.000		
PRODUCTION BREAKDOWN					
A. PRE-PRODUCTION					
Description	Rate	Qty	Freq	Day	Total
Membuat Ide					
Meals	25.000	3	3	7	1.575.000
Snack & Drink	10.000	2	3	7	420.000
Membuat Sinopsis					

Meals	25.000	3	1	3	225.000
Snack & Drink	10.000	2	1	3	60.000
Membuat Skenario					
Meals	25.000	3	1	8	600.000
Snack & Drink	10.000	2	1	8	160.000
Pra-Produksi Meeting					
Transportation Crew	150.000	1	1	2	300.000
Meals	25.000	4	2	2	400.000
Snack & /Drink	10.000	4	2	2	160.000
Persediaan Umum	200.000	1	1	1	200.000
Sub Total					4.100.000
B. COVID-19 PROTOKOL					
Rapid Antigen					
Crew	250.000	3	1	2	1.500.000
Talent	250.000	3	1	2	1.500.000
Medic Mask	100.000	2	1	1	200.000
Sub Total					3.200.000
C. TALENT					
Tarra Budiman	500.000	1	1	1	500.000
Gya Sadiqah	500.000	1	1	1	500.000
Selig Purnama	500.000	1	1	1	500.000
Sub Total					1.500.000
D. EQUIPMENT					
Merk DJI Mavic Pro	800.000	1	1	1	800.000
Mirrorless Sony A6500 (Body Only)	250.000	1	1	8	2.000.000
Mirrorless Sony A6000 (Body Only)	100.000	1	1	8	800.000
Sigma 16mm f1.4 Sony E-Mount	200.000	1	1	6	1.200.000
Sony 35mm f1.8 Sony E-Mount	100.000	2	1	2	400.000
Sony FE 24-70mm f2.8 GM E-Mount	700.000	1	1	1	700.000
Boya BY-WM4 Wireless Lavalier Microphone	100.000	1	1	8	800.000
Rode VideoMic Rycote	25.000	2	1	5	250.000
Feiyu AK2000 Gimbal Stabilizer	200.000	1	1	3	600.000
Sub Total					7.550.000
E. TRANSPORTATION & ACCOMODATION					
Production Crew Car	150.000	2	1	8	2.400.000
Sub Total					2.400.000
F. FOOD & BEVERAGES					
Meals					
Breakfast	15.000	3	1	8	360.000
Lunch	25.000	5	1	4	500.000
Dinner	25.000	5	1	4	500.000
Drinks	10.000	5	3	8	1.200.000
Snacks	10.000	5	3	8	1.200.000
Sub Total					3.760.000
G. SOUND PRODUCTION & MUSIC					

Library Music Usage Fee / Royalty Fee (EPIDEMIC SOUND)	211.000	1	1	1	211.000
Sub Total					211.000

Tabel 4
TIMELINE PROGRAM
DOKUMENTER BERKOMPROMI
DENGAN PANDEMI
PERIODE NOVEMBER 2020

November 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
		MEMBUAT IDE				
15	16	17	18	19	20	21
		MEMBUAT SINOPSIS			MENCARI NARA SUMBER	
22	23	24	25	26	27	28
			MEMBUAT SKENARIO			
29	30	1	2	3	4	5
			FINAL CHECK SKENARIO			

Tabel 5
TIMELINE PROGRAM
DOKUMENTER BERKOMPROMI
DENGAN PANDEMI
PERIODE DESEMBER 2020

Desember 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
29	30	1	2	3	4	5
			FINAL CHECK SKENARIO			
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2

Tabel 6
TIMELINE PROGRAM
DOKUMENTER BERKOMPROMI
DENGAN PANDEMI
PERIODE MARET 2021

Maret 2021						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5	6
						SHOOTING
7	8	9	10	11	12	13
						FINAL SHOOTING
14	15	16	17	18	19	20
		EDITING OFFLINE				
21	22	23	24	25	26	27
PREVIEW 1	EDITING OFFLINE		PREVIEW 2 PICK LOCK	EDITING ONLINE		
28	29	30	31	1	2	3
			PREVIEW 3	EDITING ONLINE		PREVIEW 4 FINAL EDITING

Tabel 7
TIMELINE PROGRAM
DOKUMENTER BERKOMPROMI
DENGAN PANDEMI
PERIODE APRIL 2021

April 2021						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
28	29	30	31	1	2	3
			PREVIEW 3	EDITING ONLINE		PREVIEW 4 FINAL EDITING
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

Proses Produksi

Pada tahap ini Shooting dilakukan, sesuai dengan jadwal, skenario dan kebutuhan gambar yang sudah dibuat oleh produser.

Kameraman dan Editor melakukan proses kreatif mengambil shoot gambar sesuai dengan skenario yang telah dibuat ditahap pra produksi, kemudian kameraman dan editor bekerjasama untuk pengambilan *type shoot*, shoot yang digunakan dalam film dokumenter, antara lain

- Long shot
- Medium shot
- Close up
- Frog Eye
- Eye Level

Dibawah ini adalah proses produksi dokumenter dan tipe shot yang telah dikordinasikan antara editor, dengan kameraman

a. Kegiatan Narasumber

narasumber melakukan proses shooting acara Pansos di stasiun Trans TV di tahap ini kameramen menggunakan tipe shot long shoot untuk menggambarkan keseluruhan narasumber dalam berkegiatan shooting



Gambar 1 : Narasumber sedang melaksanakan shooting Pansos Trans TV



Gambar 1.1 : Kameramen merkam seluruh kegiatan narasumber diacara Pansos Trans TV



Gambar 1.2 Editor menemani kameramen untuk pengambilan shot

b. Wawancara Narasumber

Narasumber diwawancarai menggunakan kamera Sony A6300 dengan lensa Lensa Sony 35mm f1.8 dan Microphone Boya BY-WM4 Wireless Lavalier menggunakan *type* shot medium shot, untuk memperlihatkan ekspresi narasumber dengan jelas ketika menyampaikan pesan



Gambar 1.3 : Narasumber sedang diwawancarai



Gambar 1.4 Wawancara dengan selig partner bisnis tarra budiman

c. Tempat Komorebi Indonesia

Pada pengambilan gambar ini menggunakan 2 kamera *Mirrorless* yaitu Sony a6500 dan Sony a6300 dengan Lensa Sony 35mm f1.8 Sony E-Mount dan lensa Lensa Sony FE 24-70mm f2.8 GM E-Mount. beberapa shoot menggunakan gimbal stabilizer untuk menghindari *shaking*/getaran ketika proses pengambilan gambar, dan juga ada beberapa shot yang menggunakan teknik *handheld* dikarenakan terbatasnya ruang gerak untuk mengambil shot.



Gambar 1.5 Komorebi Indonesia



Gambar 1.6 Karyawan Sedang Mempersiapkan hidangan



Gambar 1.7 Narasumber dan Selig sedang melihat kinerja karyawanya

penulis mengambil beberapa gambar di atas tersebut bertujuan untuk memperlihatkan lebih dekat kegiatan narasumber di restoran yang baru ia kelola dengan partner bisnis Selig. Pada semua hasil gambar yang diambil lebih banyak menggunakan teknik *handheld* dikarenakan untuk menjaga jika ada *moment* yang harus merekam dengan cepat dan tepat tanpa harus memasang tripod terlebih dahulu alat rekam menggunakan 2 kamera *mirrorless* dan lensa 16-35mm, 35mm, 50mm 100fps

Proses Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah hasil semua kegiatan yang dilakukan setelah pengambilan gambar sampai materi tersebut dinyatakan selesai dan siap untuk disiarkan atau diputar. Pada tahap pasca produksi biasanya dilakukan pengeditan gambar. Tahap pengeditan tersebut dikerjakan oleh pencipta karya.

Proses Editing

Proses editing saat ini terbagi menjadi dua yaitu editing linear dan editing non linear. Adapun tahapan editing linear adalah :

- a. Teknik *editing offline* atau disebut juga editing kasar dan sekedar *cut to cut*.

- b. Teknik *editing online* penambahan efek baik untuk gambar (*video*) atau suara (*audio*).

Editing non linear adalah teknik *editing* yang berbasis komputer/laptop. Disebut *non linear* karena *editori* dapat bekerja tidak selalu urut dengan naskah. Tahapan terakhir yaitu proses *editing mixing* (pencampuran gambar dengan suara) yakni penggabungan narasi yang sudah direkam (*dubbing*), *sound effect*, *backsound*, dan *ambience* dengan video yang sudah menjadi *sequence*.

Pada proses ini merupakan bagian terpenting dalam *pasca* produksi untuk menghasilkan sebuah video yang utuh menjadi sebuah dokumenter yang bisa dinikmati.

PEMBAHASAN HASIL KARYA

Kategori program hasil karya penulis adalah dokumenter. Pada penciptaan karya ini, penulis menyajikan fakta tentang perjuangan Tara Budiman agar bisa bertahan secara ekonomi selama masa pandemi dan penulis merangkainya dalam bentuk gambar sedemikian rupa agar menarik penonton. Hal ini sesuai dengan pengertian dokumenter menurut Andi Fachrudin (2012, 316) ialah yang menceritakan tentang suatu kejadian nyata yang dikuatkan ide dari kreatornya dalam hal merangkai gambar-gambar yang menarik menjadi sesuatu yang istimewa secara keseluruhan.

Karya cipta ini penulis proyeksikan akan tayang di televisi. Pengertian dokumenter televisi menurut Rusman Latief & Utud (2017:121) ialah umumnya diproduksi dengan pendekatan televisi yang memiliki kepentingan hiburan, bisnis, dan pendidikan. Jadi dokumenter televisi

dibuat berdasarkan segmentasi penonton televisi, memberikan sentuhan kreativitas agar dapat menarik perhatian audiensi. Dokumenter televisi tidak disebut sebagai film dokumenter, tetapi disebut dengan istilah program dokumenter.

Sebagaimana diutarakan Rusman Latief dan Utud di atas, maka dalam hal ini kami juga telah menentukan segmentasi penonton karya kami ialah usia 13–50 tahun dengan status ekonomi sosial A B C.

Menurut Anton Mabruhi (2018) terdapat lima kelas karakter penonton berdasarkan status sosial ekonominya, yaitu: Kelas A, sering disebut kelas menengah ke atas; Kelas B, sering disebut kelas menengah; Kelas C dan D, sering disebut golongan menengah ke bawah; dan Kelas E, sering disebut kelas terbawah.

Dalam hal sentuhan kreativitas, kami menyajikannya dalam bentuk dokumenter bioskop. Pengertian dokumenter bioskop menurut Rusman Latief & Utud (2017:121) ialah film dokumenter yang diproduksi dengan menyajikan cerita yang sebenarnya/fakta, namun mendapat sentuhan artistik, dramatik, dan diperankan oleh aktor atau aktris untuk mengisahkan tokoh-tokoh dalam cerita.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa karakteristik dokumenter bioskop yang artistik dan dramatik juga dapat di-implementasikan pada program dokumenter televisi.

Menurut Fachrudin (2012, 25) ada tiga karakteristik produksi, yaitu: (1) *Live* merupakan program yang disiarkan secara langsung, tahap produksi merupakan tahap akhir dalam proses. Kebanyakan program-program berita, olahraga, upacara kenegaraan disiarkan secara langsung. (2) *Video Tapping* yaitu direkam dalam pita video. (3) *Live on Tape* merupakan

produksi yang berlangsung tanpa henti sampai akhir program seperti format *live*, namun sebelum ditayangkan akan dilakukan proses editing hanya dalam hal-hal khusus (*insert editing*). Program direkam per bagian (segmen). Kemudian program akan ditayangkan segera di lain waktu.

Tapping menurut (Latief dan Utud 2017) ialah kegiatan merekam adegan dari bentuk naskah menjadi bentuk audio dan video yang kemudian hasil rekamannya akan tayang pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya.

Berdasarkan pendapat Fachrudin dan Latief di atas, maka karakteristik produksi dokumenter ini penulis buat dalam bentuk *tapping* karena semua adegan direkam terlebih dahulu dalam pita video, lalu dilakukan proses editing, dan rekaman video tersebut akan tayang pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya.

Sistem *tapping* ini menurut penulis sangat membantu produksi dokumenter di mana hasil rekamannya tidak butuh segera ditayangkan. Dengan demikian penulis dapat membuat tayangan lebih menarik karena melalui proses editing.

Rusman Latief (2020, 67) menjelaskan bahwa jenis *feature human interest* ialah *feature* yang berhubungan dengan kebutuhan dan kebiasaan hidup manusia sehari-hari dengan makhluk yang berada pada sekelilingnya. Selain itu, *feature human interest* menggambarkan mengenai keuletan, perjuangan, dan semangat untuk tetap dapat bertahan dalam menghadapi kerasnya kehidupan, atau perjuangan dalam melakukan pekerjaan mulia; contohnya fakir miskin yang menjadi guru tetapi tidak meminta imbalan.

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa program dokumenter “Cerita Journalku” episode “Berkompromi dengan Pandemi” termasuk jenis *feature human interest* karena menceritakan keuletan, perjuangan, juga semangat Tarra Budiman dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pada masa pandemi.

Menurut (Morissan, 2018) dalam bidang *audio visual* kameramen adalah seorang yang menggunakan alat produksi berupa kamera, usaha seorang Kameramen dalam pengambilan gambar tayangan menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Hal ini dapat dilihat dari pengertian kameramen menurut (Morissan, 2018), yaitu pekerjaan mengambil gambar dan merangkaikan (menyambung) cerita yang ada dalam skrip sehingga lengkap menjadi film berita serta bisa dimengerti oleh editor (orang yang bertanggung jawab dalam penyuntingan gambar sehingga menjadi sebuah video yang kompleks)

Seorang kameramen selain bisa dengan baik melakukan pengambilan gambar, juga harus faham mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam sebuah tayangan.

Kategori kameramen berita televisi bukan sekedar bisa mengoperasikan kamera dengan kemampuan terbatas. Seorang kameramen yang dikategorikan baik ialah orang yang telah mempelajari teori dasar kameramen.

Profesionalisme seorang kameramen pada bidang pengambilan gambar ialah ketika karya fotonya diperiksa dan dinilai sebelum mengedit foto tersebut di ruang editing. Seorang kameramen juga harus benar-benar mengetahui teknik editing. Hal tersebut sangatlah penting bagi kameramen sebagai hal paling dasar untuk pengambilan gambar.

Hakikatnya, semua jenis tanggungan teknik *shot* pengambilan gambar ialah sama. Baik itu untuk pengambilan gambar

untuk film dokumenter, liputan khusus, maupun untuk berita singkat. Misalkan dalam liputan pertandingan sepak bola, kameramen akan menggunakan teknik pengambilan gambar kombinasi antara *shot wide angle*, lebar, serta *close-up* (Morissan, 2018).

Cameraman peran dan tanggung jawab. Kameraman sebagai bagian dari kru produksi film dan televisi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Pada umumnya kameraman tidak bekerja sendiri (kecuali untuk hal tertentu), dan secara umum tugas serta tanggung jawab kameraman meliputi :

1. Berdiskusi dengan produser, membahas tentang rencana produksi.
2. Mempelajari naskah
3. Mengimplementasikan sebuah adegan atau *scene*.
4. Memberi masukan bagaimana agar bisa mendapatkan gambar yang baik.
5. Memilih peralatan kamera.
6. Melakukan pengambilan gambar atau *shooting*.

Seorang kameraman juga mempunyai tugas 3 proses dalam pembuatan film dokumenter, di antaranya Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Dari tiga tugas tersebut harus dilakukan sesuai dengan *description* yang cameramen pegang.

➤ Pra Produksi

1. Mempelajari semua naskah yang sudah di setujui oleh produser
2. Mengimplementasikan naskah ke dalam sebuah bentuk dan gerak serta tata letak kamera melalui floor plan kamera.
3. Menguasai macam-macam segi kamera agar sesuai dengan kualitas gambar yang akan di pakai untuk proses produksi.

➤ Produksi

1. Mengoperasikan kamera untuk *taping program*, baik di *outdoor* ataupun di *indoor*.
 2. Bertanggung jawab untuk pemeliharaan kamera agar tetap siap operasi.
 3. Bertanggung jawab terhadap kualitas gambar, komposisi, dan lensa.
 4. Selalu menggunakan istilah teknik dalam operasional produksi.
- Pasca Produksi
- Tidak banyak hal yang dilakukan oleh kameraman pada tahap ini. Untuk produksi dokumenter televisi, kameraman terkadang diminta bantuan oleh *editor* untuk menjelaskan hal-hal tertentu yang bisa jadi tidak mengerti oleh *editor*, namun biasanya hal ini bisa dihandle oleh sutradara atau produser untuk memudahkan editor dalam bekerja.
1. Memberikan semua hasil yang di catat saat produksi kepada editor.
 2. Bertanggung jawab untuk pemeliharaan kamera agar tetap dalam kondisi prima.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah berbagai penjelasan pada bab sebelumnya, hingga tercipta sebuah program dokumenter *Human Interest* yang berjudul *Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman*. Program dokumenter ini berkisah tentang perjuangan seorang *Public Figure* yaitu Tarra Budiman untuk menghidupi keluarganya, ditengah kondisi Pandemi COVID-19 yang menyerang Indonesia. Dari penciptaan karya ini diharapkan program dokumenter yang dibuat, dapat memotivasi dan menginspirasi penonton

mengenai bagaimana cara menghadapi kesulitan dimasa pandemi saat ini.

Sebagai pencipta karya, peran seorang cameraman berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peran seorang *Camera Person* atau Kameraman sangat penting dalam sebuah produksi
2. Seorang kameraman yang baik harus memahami tentang banyak hal seperti
 - Mengoperasikan kamera untuk *shooting*, baik di *outdoor* ataupun di *indoor*.
 - Mengikuti intruksi produser untuk memperoleh gambar sesuai script.
 - Bertanggung jawab terhadap kualitas gambar, komposisi, dan lensa.
 - Memahami framing kamera.
 - Memahami jenis-jenis shoot
3. Seorang kameraman dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi karna kameraman harus mengetahui sudut-sudut dan jenis shoot yang baik untuk di ambil.
4. Kameraman harus bisa mengambil gambar yang informatif, seperti mengambil 1 shoot dengan 1 informasi.
5. Seorang kameraman harus memahami kegunaan semua *setting* pada kamera yang digunakan, seperti *shutter speed* untuk montion blur, *aperture* untuk mengubah diafragma kamera dan efek *bokeh*, *ISO*

untuk mengatur sensitifitas cahaya yang masuk kedalam sensor, dan lain lain.

SARAN

Program yang sukses adalah program yang berkelanjutan, oleh karena itu diharapkan, nantinya akan ada program dokumenter berkompromi dengan pandemi selanjutnya, dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, serta berbagai narasumber dan profesi yang berbeda, yang nantinya akan ada penyelesaian berbeda pula, bagaimana menghadapi pandemic ini dengan profesi, dan permasalahannya masing-masing, dari hal tersebut nantinya akan ada banyak pilihan tayangan bagi penonton yang akan menyaksikan program dokumenter berkompromi dengan pandemic ini.

Dan saran dari segi Kameraman yaitu :

1. Harus memahami masalah teknis tentang penggunaan kamera dan pencahayaan yang bagus.
2. Memperbanyak referensi shot-shot yang diambil dengan baik dan informatif, setiap shot harus memberikan informasi yang bisa dipahami oleh penonton.
3. Bisa bertanggung jawab terhadap kualitas gambar yang diambil.
4. Memahami perbedaan setiap karakter lensa-lensa yang digunakan.
5. Mengatur kesesuaian level/tingkat suara dan kesesuaian antara warna gambar dengan warna aslinya/natural;

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Fachrudin, A. (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita,*

Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Non Drama.* Jakarta: Kencana.

Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Kreatif Siaran Televisi: Hard News, Soft News, Drama, Non-Drama.* Jakarta: Kencana.

Mabruri, A. (2018). *Produksi Program TV Drama.* Jakarta: Grasindo.

Morissan. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi.* Jakarta: Kencana.

Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera.* Jakarta: PT Grasindo.

Sutisno, P. C. S. (1993). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video.* Jakarta: PT Grasindo.

JURNAL

Kardiman, A., & Windratno, H. (2016). Komodifikasi Anak Dalam Program Acara Reality Show Di Trans TV. *Inter Komunika, 1*(1), 28–47.

Kristanty, S. (2017). Pengemasan Talk Show Dalam Perspektif Manajemen Penyiaran Televisi (Studi Kasus pada Program “Polemik On TV” di iNews TV, Jakarta Untuk Meningkatkan Rating dan Share). *Inter Komunika, 2*(1), 47–60.

Pratama, D. Y., Iqbal, I. M., & Tarigan, N. A. (2019). Makna Televisi Bagi Generasi Z. *Inter Komunika, 4*(1), 88–103.

Sudibyo, A. G. (2016). Analisis Struktur Pasar Industrial Pertelivisian Di Indonesia. *Inter Komunika, 1*(1), 1–11.

WEBSITE

BBC News. (2020). Covid-19 Indonesia Mencapai Setengah Juta Kasus Positif, 25% Di antaranya Ada di Jakarta. Diambil 23 November 2020, dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51850113>

Hukum Online. (2020). Melihat Dampak Pandemi Covid-19 dalam Hubungan Kerja. Diambil 10 November 2020, dari <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5ef1b3c5338b6/melihat-dampak-pandemi-covid-19-dalam-hubungan-kerja/>

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020a). [SALAH] Virus Corona adalah Sejenis “Jamur atau Mould.” Diambil dari <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-virus-corona-adalah-sejenis-jamur-atau-mould>

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020b). Apa yang Dimaksud dengan Pandemi? Diambil dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>

Kompas. (2020). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? Diambil 10 November 2020, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia?page=all>

LKBN Antara. (2020). Komorebi, Brand Makanan Jepang Siap Saji Rintisan

Tarra Budiman. Diambil 10 November 2020, dari <https://www.antaranews.com/berita/1866628/komorebi-brand-makanan-jepang-siap-saji-rintisan-tarra-budiman>

Warta Ekonomi. (2020). Apa Itu Pandemi? Diambil dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi>

PERATURAN

Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19.*, Pub. L. No. PP No. 21 Tahun 2020 (2020). Indonesia.